

Pengenalan Konsep *Agent of Change* Melalui Pemanfaatan Lahan Rerimbunan Tanaman Liar di Sekitar Sekolah

Siti Saroh

Program Studi, Administrasi Bisnis universitas Islam Malang

sitisaroh@gmail.com

ABSTRAK

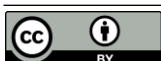
Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 4 (empat bulan) dimulai jelajah lokasi bulan Februari 2022 pelaksanaannya sesuai dengan tahapan program dan selesai bulan Mei 2022. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah Pengenalan konsep agent of change diusia dini melalui pemanfaatan lahan kosong yang dipenuhi rerimbunan tanaman liar disekitar sekolah sebagai dampak dari kebijakan belajar di rumah selama pandemi covid-19. Lahan dibersihkan dari tumbuhan rerumputan liar kemudian dimanfaatkan sebagai media pembelajaran tentang pengenalan tanaman rimpang, fungsinya serta cara penanamannya. Hasil pengabdian merupakan hal baru di sekolah ini, guru merasa punya wawasan pengetahuan baru terkait implementasi agent of change yang memanfaatkan pekarangan sekitar sekolah. Siswa antusias mengikuti mulai sosialisasi program, pengenalan tanaman rimpang dan fungsinya, penyiapan lahan, hingga praktek penanaman tanaman rimpang.

Kata Kunci: Agen Perubahan; Lahan Sekolah; Usia Dini

ABSTRACT

This community service is carried out for 4 (four months) at the beginning of the location tour in February 2022 the implementation is in accordance with the program stages and is completed in May 2022. The purpose of this community service is the introduction of the agent of change concept at an early age through the use of vacant land filled with wild plants around schools as an impact of the home Learning Policy during the covid-19 pandemic. The land is cleared of wild grass plants and then used as a learning medium about the introduction of rhizome plants, their functions and how to plant them. The result of dedication is a new thing in this school, teachers feel they have new knowledge insights related to the implementation of Agents of change that utilize the yard around the school. Students enthusiastically followed the start of socialization programs, introduction to rhizome plants and their functions, land preparation, to the practice of planting rhizomes.

Keywords: Change Agent; School Land; Early Age



PENDAHULUAN

Dampak pandemi covid-19 pada dunia pendidikan telah diakui oleh organisasi pendidikan UNESCO. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolah mereka di seluruh dunia dan mengancam mereka di masa depan. Dampak yang paling ditakuti adalah efek jangka panjang. Karena siswa akan secara otomatis merasakan keterlambatan dalam proses pendidikan yang sedang berjalan. Pemerintah pusat hingga pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan meluasnya penularan Virus Corona (Covid-19). Hingga beberapa sekolah di Indonesia baik swasta maupun negeri menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran berbasis online.

Pelaksanaan metode pembelajaran online berlangsung dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan instruksi yang diberlakukan pemerintah, sehingga lama kelamaan bagian lain dari sisi sekolah yang sempat terabaikan yaitu pekarangan sekolah. Bagi sekolah yang memiliki pekarangan, wujudnya menjadi hutan belukar. Sekitar gedung sekolah ditumbuhi rerumputan, bahkan disamping dan belakang gedung tumbuhan rumput liar yang terlihat seperti semak-semak. Pekarangan sekolah sebenarnya dapat difungsikan sebagai media belajar siswa secara langsung terkait alam dan lingkungan hidup, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap alam sejak dini serta mendorong siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif bahkan sebagai pengenalan agen perubahan (agent of change) kepada anak-anak PAUD.

Salah satu contoh nampak di Di RA AL Khodijah yang bangunannya berada di sebuah pedesaan kabupaten Nganjuk tepatnya di desa Kemlokolegi kecamatan Baron. Kondisi lingkungan sekitar sekolah ditumbuhi semak belukar yang tentunya akan mengganggu pandangan dan kenyamanan sivitas sekolah. Pembelajaran di sekolah menurut kebanyakan peserta didik menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka beserta lingkungan alam sekitar sekolah..

Masalah baru muncul ketika pasca pandemi terkait halaman dan lahan di sekolah ditumbuhi tanaman liar dan rerumputan yang terlihat seperti semak-semak yang kurang baik jika digunakan belajar dan bermain anak-anak RA Siti Khatijah. Hal ini yang menjadi masalah prioritas utama untuk dicarikan pemecahan masalah dalam program pengabdian masyarakat ini.

Pekarangan sekolah yang tidak terawat selama pembelajaran online, memerlukan pembenahan dengan merubah tanaman liar menjadi tanaman yang lebih bermanfaat sesuai kondisi efek virus yang berkembang saat covid. Oleh karenanya, kami dari dosen FIA-Unisma bersama guru dan siswa melakukan aksi penggantian semak-semak di pekarangan belakang sekolah dengan tanaman rimpang.



Gambar 1. Lahan Sekitar Sekolah Terabaikan

Aksi penggantian tanaman ini merupakan bagian dari implementasi tridarma perguruan tinggi, sebagai upaya nyata membantu memecahkan masalah yang dihadapi RA AL Khodijah. Tujuan kegiatan adalah edukasi terhadap guru dan anak didik terkait: pertama, pengenalan tanaman rimpang, manfaat dan cara menanamnya. Kedua, pengenalan peran agen of change bagi anak-anak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RA AL Khodijah ini dilakukan dengan pelatihan dan praktek langsung, yang tahapan pelaksanaan dapat didiskripsikan sebagai berikut :

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di RA AL Khodijah Kemlokelegi Nganjuk

No	Tahapan	Kegiatan
1.	Tahap awal	Survei Lapangan a. Identifikasi permasalahan b. Pendataan SDM c. Inventarisir fasilitas yang tersedia
2.	Tahap Persiapan	a. Penyusunan konsep program dari pengabdian b. Sosialisasi program pengabdian
3.	Penyusunan program hasil kesepakatan	Penyesuaian rencana program pengabdian
4.	Implementasi pelatihan	a. Sosialisasi program pada guru dan siswa b. Pembersihan lahan kosong c. Penyiapan tanaman rimpang d. Pengenalan tanaman rimpang ke siswa e. Penanaman tanaman rimpang oleh siswa
5.	Laporan	Penyusunan laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Pandanarum adalah merupakan salah satu wilayah Desa Kemlokolegi Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Letak geografis wilayah pedesaan dataran rendah dan penduduknya mayoritas petani/buruh tani dan pedagang. Di dusun Pandanarum terdapat banyak anak usia pra sekolah yang belum mendapatkan pendidikan secara formal yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tepatnya pada bulan Juli tahun 1999 Organisasi masyarakat keagamaan yakni Organisasi Muslimat NU telah mengadakan Musyawarah yang dipimpin oleh Ibu Dra. Luluk Indarinul Mufidah dan dihadiri oleh beberapa anggota muslimat NU Ranting Kemlokolegi bertempat di Gedung Madrasah Diniyah Darussalam Pandanarum. hasil musyawarah tersebut telah memperoleh kesepakatan untuk mendirikan lembaga baru tingkat anak usia dini (PAUD) yang diberi nama Raudhatul Athfal (RA) "Al Khodijah" dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Nganjuk dan diselenggarakan oleh Yayasan Muslimat NU yang sekarang menjadi Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPMNU) Bina Wanita Pusat.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai tanggal 17 Juli 1999 pada tahun pelajaran 1999/2000 dan pelaksanaan pembelajaran pada waktu pagi. Pembelajaran menggunakan gedung Madrasah Diniyah Darussalam Pandanarum dan masih status meminjam. Tahun Pelajaran 2002/2003, ada pergantian Kepala RA yang sampai sekarang dipimpin/dikelola oleh Ibu Istifadah, S.Pd. bersama dengan 5 (lima) orang guru pengasuh berstatus non PNS. Perkembangan dari tahun ke tahun peserta didik semakin bertambah pesat hingga pernah mencapai 90 anak. Dan mulai Tahun Pelajaran baru 2010/2011 sudah mempunyai gedung sendiri dan sampai saat ini sudah bersertifikat tanah wakaf. Tanah wakaf pada awalnya seluas 900 m² sekarang seluas 1495 m², dengan luas bangunan 171 m² (2 ruang kelas dan 1 ruang kantor).

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berdasar pada tujuan kegiatan yakni edukasi terhadap guru dan anak didik terkait lingkungan sekitar sekolah, pemilihan tanaman dan cara menanamnya. serta pengenalan peran agen of change bagi anak-anak usia dini. Luaran adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah memiliki program penataan lingkungan pasca pandemi covid yakni Eco green school dan eco cultural dalam memanfaatkan lahan yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Eco green school merupakan penataan lingkungan sekolah dengan menciptakan suasana asri, sejuk, bersih, sehat. Lingkungan sekolah kondusif akan menghasilkan proses belajar yang nyaman. Sedangkan Eco cultural merumuskan nilai-nilai peduli lingkungan yang dapat diinternalisasi dalam materi pelajaran ekonomi

- b. Para Guru dalam proses pembelajaran dapat memasukkan materi maupun permainan yang memberi wawasan peserta didik terkait Eco green school dan eco cultural
- c. Peserta didik dapat mengenali peran agen of change dari praktek langsung kegiatan Eco green school dan eco cultural serta penyiapan mental sejak dini terkait informasi-informasi HOAX Di era digital sekarang ini.

Pengabdian masyarakat di RA Al Khodijah ini diawali dengan melakukan jelajah lingkungan sekitar sekolah yang lama tidak terawat sebagai dampak pandemi covid 19, permasalahan utama yang menjadi prioritas pengabdian adalah penangan lahan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran pasca pandemi.



Gambar 2. Kondisi Lahan Lingkungan Sekolah

Kegiatan awaljelajah lahan lingkungan sekolah, menggambarkan bahwa lahan ditumbuhi rerumputan dan tanaman liar yang tidak kondusif untuk pembelajaran anak-anak PAUD, maka disusunlah program pengabdian masyarakat sebagai jalan keluar menanggapi masalah rerimbunan tanaman yang tumbuh di pekarangan sekolah. Konsep program pengabdian dimusyawarahkan dengan pihak sekolah untuk menyinergikan dengan keinginan dan kebutuhan sekolah.



Gambar 3. Kesepakatan Program Pengabdian

Jurnal Sinabis
Volume 1 Nomor 1 Februari 2025

Program dari hasil musyawarah kemudian disosialisasikan kepada semua civitas RA AL Khodijah beserta tahapan pelaksanaan program.



Gambar 3. Sosialisasi Program Pengabdian

Tahapan pertama dalam pelaksanaan program pengabdian yaitu pembersihan lahan dan pengolahan tanah sebagai persiapan penanaman tanaman rimpang



Gambar 4. Pembersihan dan pengolahan tanah

Peserta didik diperkenalkan tentang berbagai macam tanaman rimpang dan manfaatnya terhadap kesehatan terutama pengaruhnya terhadap imun tubuh dalam menghadapi virus covid 19.



Gambar 5. Pengenalan tanaman rimpang dan fungsinya

Jurnal Sinabis
Volume 1 Nomor 1 Februari 2025

Selain itu siswa juga diperlihatkan pekarangan yang akan ditanami, dengan menceritakan lahan terlebih dahulu dibersihkan dari semak-semak belukar, kemudian dibuat bedengan untuk persiapan penanaman tanaman rimpang



Gambar 6. Pengabdian dan Guru Bercerita tentang Pengolahan Tanah sebelum di Tanami

Proses penanaman tanaman rimpang setelah membuat bedengan maka aktivitas berikutnya membuat lubang-lubang di tanah dan disirami sehingga tanahnya basah.



Gambar 7. Siswa Melubangi dan Menyirami Tanah



Gambar 8. Guru Memberi Contoh Menanam Tanaman Rimpang



Gambar 9. Murid Mencoba Mempraktekan menanam rimpang



Gambar 10. Tanaman Rimpang dari Hasil Praktek Siswa

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di alam yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia baik di masa kini maupun masa mendatang. Kelangsungan hidup manusia tergantung dari kebutuhan lingkungannya, sebaliknya kebutuhan lingkungan tergantung bagaimana kearifan manusia dalam mengelolanya. Lingkungan hidup tidak semata mata dipandang sebagai penyedia sumber daya alam serta sebagai daya dukung kehidupan yang harus dieksploitasi, tetapi juga sebagai tempat hidup yang mensyaratkan adanya keserasian dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidup.

Upaya pelestarian lingkungan adalah menjaga keberadaan lingkungan yang dilandasi rasa cinta dan kasih sayang. Ishlah juga bisa diartikan memperbaiki sesuatu yang sebelumnya mengalami kerusakan atau kehancuran. Menurut Qur'an Surat al-A'raf 7: 56 yang diterjemahkan "...dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik". Lingkungan hidup merupakan bagian yang mutlak dari kehidupan manusia. Karena manusia tidak bisa hidup dalam kesendirian. Manusia dalam

memenuhi kebutuhannya sangat tergantung dengan lingkungan, seperti dalam mencari makan dan minum. Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia, sehingga harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak boleh disakiti. Integritas ini pula yang menjadikan manusia memiliki tanggung jawab supaya berperilaku yang baik dengan kehidupan yang ada di sekitarnya.

Pandemi covid-19 yang berkepanjangan seakan mengingatkan manusia terhadap lingkungan sekitar yang dapat menjadi sumber pemenuhan kebutuhan akan obat-obatan tradisional untuk menjaga imun tubuh agar tetap sehat dan kuat dalam melawan virus yang mematikan ini. Pekarangan sekitar rumah maupun di lahan-lahan kosong sekitar bangunan sekolah dapat di tanami tanaman rimpang yang banyak khasiatnya. Tanaman rimpang (empon-empon) merupakan tanaman tradisional berkhasiat. Masyarakat memanfaatkan tanaman rimpang sebagai pelengkap bumbu dapur yang menambah rasa lezat masakan. Selain itu masyarakat mengonsumsi tanaman rimpang guna meningkatkan imun tubuh dan sebagai upaya mendapat kesembuhan dari penyakit. Imunitas tubuh merupakan pertahanan terdepan bagi kesehatan badan secara keseluruhan. Menjaga kekebalan tubuh tetap kuat tentunya tidak akan mudah tertular virus. Potensi meningkatkan imunitas tubuh salah satunya dapat diperoleh dari tanaman rimpang atau juga dinamakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang banyak kita temui di lahan dan kebun pekarangan.

Pemberdayaan melalui edukasi pembenahan pekarangan sekolah yang telah ditumbuhi semak belukar kemudian diganti dengan tumbuhan rimpang, mendapat respon positif dari pihak sekolah. Mengedukasi guru dan anak didik tentang pemanfaatan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran pengenalan *agen of change* yang sangat berharga khususnya anak didik yang masih usia dini. Perubahan kehidupan manusia tidak mungkin dihindari. Perubahan dapat terjadi mulai dari lingkungan global sampai lingkungan terkecil (keluarga), dari kelompok besar sampai dengan individu. Perubahan pada individu dapat terjadi karena disengaja dan direncanakan, misalnya melalui ide-ide baru atau inovasi. Itulah agen perubahan (change agent) yakni orang yang menghubungkan antara sumber perubahan/inovasi dengan target perubahan (Komalasari, 2022).

Pengenalan agen perubahan dapat melalui literasi keadaan lingkungan lahan disekitar sekolah. Menurut Pidi Mohamad Setiadi (2015), dalam prosiding ; Seminar Nasional Pendidikan Dasar Sps Upi 2015, Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi, menyampaikan bahwa pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara-cara, yaitu:

- a. Membawa peserta didik ke suatu lingkungan untuk kepentingan pembelajaran.

- b. Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber-sumber tersebut bisa sumber asli, seperti narasumber, bisa juga sumber tiruan seperti model dan gambar.
- c. Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yang memiliki banyak keuntungan. Beberapa keuntungan tersebut yaitu:
 - a. Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan.
 - b. Praktis dan mudah dilakukan, tidak memerlukan peralatan khusus seperti listrik.
 - c. Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik.
 - d. Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*).
 - e. Pelajaran lebih aplikatif, maksudnya materi pelajaran yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari.
 - f. Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan penggunaan lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah.
 - g. Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa

Pembelajaran dengan membawa peserta didik dekat dengan lingkungan sekitar akan dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, yang mana selama pandemi covid belajarnya hanya mengikuti komputer atau gadget. Respon Siswa sangat antusias dan sukaria bila digambarkan perilaku siswa bagai bermain mainan baru yang disukai. Harapan pembelajaran lingkungan akan meningkatkan dan menyeimbangkan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).

KESIMPULAN

Pembelajaran di RA Al Khodijah selama pandemi dilakukan di rumah bukan secara daring menggunakan digitalisasi namun mengaktifkan orang tua dalam penyampaian materi dan tugas. Orang tua mengambil modul ke rumah kepala sekolah selanjutnya di rumah mengajarkan ke anaknya termasuk membantu mengerjakan tugas, jika sudah selesai orang

tua mengumpulkan tugas ke rumah kepala sekolah lagi. Pasca masa pandemi covid di sekolah menghadapi masalah yakni halaman dan lingkungan sekitar sekolah ditumbuhi rerumputan sangat rimbun jika dipandang seperti semak belukar. Kondisi tersebut kurang kondusif jika digunakan anak-anak RA Al Khodijah untuk belajar dan bermain ketika sekolah. Melihat kondisi halaman dan lahan disekitar sekolah seperti hutan maka solusinya, yakni dengan melaksanakan pengabdian bertema mengenalkan tanaman rimpang, fungsinya dan cara penanamannya serta memperkenalkan siswa sejak dini mengenai apa itu *agent of change* melalui media pemanfaatan pekarangan sekolah dan jangka panjangnya jika siswa sudah tingkat SD akan mengetahui mana dunia nyata serta dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Abdul Aziz Ali Sa'ud, Al Qur'an dan Terjemah, Wakaf raja kerajaanarabsaudi
Indra Jaya (judulPenguatanSistem Kesehatan dalamPengendalian COVID-19 December 23,
2021, <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>
- Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan
Masyarakat Covid-19
- Komalasari (2022), Bunda Paud: Change Agent Paud Berkualitas, : Eureka Media Aksara,
Anggotakapi Jawa Tengah NO. 225/JTE/2021
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial
Berskala Besar (PSBB)..
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9/2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial
Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19
- Pidi Mohamad Setiadi (2015), Program Peduli Lingkungan Sebagai Upaya Mengembangkan
Ecological Literacy Siswa, Prosiding ; Seminar Nasional Pendidikan Dasar SPS UPI
2015, Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi, Vol. 2 ISBN 978-
602-98647-4-8. Sekolah Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar Jln.
Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Tlp. (022) 2001197 Pesawat. 124 Fax. (022)
2001197 Email: pascasarjana@upi.edu